



## Penanggulangan HIV dan Narkoba dengan Metode Permainan Aika

Yusnidar Yusuf<sup>1</sup>, Ragil Marini<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jl. Delima Klender, Jakarta Timur, Indonesia

Email: [yusnidar\\_yusuf@yahoo.co.id](mailto:yusnidar_yusuf@yahoo.co.id)

### Abstrak

Peserta sebanyak 150 siswa SMPM 4 Cawang dan 40 siswa SMPM 30 Cakung. Semua siswa berasal dari kelas 9, sebagai pencerahan dan penyadaran menghadapi UN. Rangkaian materi tentang kebijakan UU narkoba dan akibatnya, narkoba dan efeknya serta jenis-jenisnya, HIV, materi AIKA melalui games. Materi diberikan dalam bentuk persentasi dari fasilitator dilanjutkan dengan permainan AIKA. Siswa sangat antusias dan senang pada kegiatan tersebut, dilihat dari respon siswa yang banyak mengajukan pertanyaan sehingga suasana penyuluhan sangat kondusif. Kegiatan sosialisasi di SMPM 4 dan SMPM 30 Jakarta Timur sangat menarik perhatian siswa (antusias dengan banyak pertanyaan). Kegiatan harus intensif pelaksanaannya agar siswa terhindar dari masalah HIV dan narkoba sebagai cikal bakal penyakit AIDS.

**Kata kunci:** HIV, Narkoba, Penyuluhan, Permainan AIKA

### Abstract

Participants were 150 students of SMPM 4 Cawang and 40 students of SMPM 30 Cakung. All students come from class 9, as enlightenment and awareness to face the UN. A series of material on Drug Law policies and their consequences, drugs and their effects and their types, HIV, AIKA materials through games. The material is given as a percentage of the facilitator followed by AIKA game. Students are very enthusiastic and happy about the activity, seen from the response of many students asking questions so that the extension of the counseling is very conducive. The socialization activities at SMPM 4 and SMPM 30 East Jakarta attract students (enthusiastic with many questions). Activities should be intensified so that students avoid the problem of HIV and drugs as a forerunner to AIDS.

**Keywords:** HIV, Drugs, Counseling, AIKA Games

---

**Format Sitasi:** Yusuf Y, Marini R. (2018). Penanggulangan hiv dan narkoba dengan metode permainan aika. *Jurnal SOLMA*, 07(1), 65-75.

---

*Revisi: 25-01-2018; Diterima: 09-03-2018; Diterbitkan: 07-04-2018*

---

## PENDAHULUAN

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2010-2014 dan visi BKKBN “Penduduk Tumbuh Seimbang Tahun 2015” maka visi *Grand Desain* Program Pembinaan Ketahanan Remaja adalah “Mencapai Tegar Remaja dalam rangka Tegar Keluarga untuk Mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia sejahtera”. Adapun yang dimaksud dengan tegar remaja adalah remaja yang antara lain berperilaku sehat dan berakhlak, terhindar dari resiko seksualitas, Napza, serta HIV dan AIDS dan juga menjadi contoh, model, idola, dan sumber informasi bagi teman sebaya. Pada pelaksanaannya

ketahanan remaja perlu diwujudkan melalui peningkatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja) yang dilakukan secara intensif berkesinambungan.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan sumber daya manusia dan institusi pendidikan yang mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat bagi peserta didik di lingkungan formal dan non formal.

Menciptakan lingkungan yang sehat di lingkungan sekolah sangat berguna dalam menunjang proses pembelajaran dan prestasi peserta didik. Banyak program yang diselenggarakan terkait dengan sekolah sehat, program program yang dilaksanakan diharapkan bersinergis dengan kegiatan proses pembelajaran sekolah melalui ekstra kurikuler berupa Pramuka, OSIS, Palang Merah Remaja, dan lain lain. Berkaitan dengan program BKKBN yang diimplementasikan ke setiap sekolah terkait HIV dan narkoba.

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa remaja awal berusia 10-12 tahun, masa remaja tengah berusia 13-15 tahun, masa remaja akhir berusia 16-19 tahun. Pada masa remaja terjadi perubahan biologis, psikologis, dan sosial. Adapun salah satu bentuk perkembangan yang menonjol pada masa remaja dini (*Early adolescence*) adalah pubertas dimana terjadi perkembangan fisik yang mempengaruhi perkembangan kehidupan seksualnya yang ditandai oleh matangnya organ seksual, baik primer maupun sekunder. Masalah perubahan tersebut otomatis berakibat pada pematangan organ-organ reproduksinya yang seringkali terjadi tanpa disadari oleh remaja itu sendiri.

Dampak lebih jauh dan besar bagi remaja bila melakukan penyimpangan seksual adalah pada penyakit HIV dan AIDS serta narkoba. Remaja harus tahu dan memahami pengetahuan ini baik untuk dirinya maupun teman sebaya, sebagai contoh remaja mengira bahwa kehamilan tidak akan terjadi pada intercourse (bersenggama) yang pertama kali atau merasa bahwa dirinya tidak akan pernah terinfeksi HIV-AIDS karena pertahanan tubuhnya cukup kuat. Hal ini perlu diketahui aspek kesehatan mengenai kesehatan reproduksi

remaja. Oleh karena itu remaja perlu diberi informasi tentang penularan HIV AIDS (<http://penyakit aids.org/>).



Gambar 1. Penularan HIV AIDS

HIV dan Narkoba merupakan suatu mata rantai yang pada saat ini perlu mendapat perhatian khusus secara global, karena hal ini sudah terjadi banyak kasus di berbagai negara yang berdampak pada masalah kesehatan seperti kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan sejahtera baik fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya, mengapa hal ini yang menjadi sorotan utama, karena cikal bakal manusia lahir dari masalah ini, kespro tidak sehat maka akan melahirkan generasi yang tidak utuh dan sehat.

Secara umum semua jenis narkoba jika disalahgunakan akan memberikan empat dampak sebagai berikut: (1) Depresan, pemakai akan tertidur atau tidak sadarkan diri; (2) Halusinogen, pemakai akan berhalusinasi (melihat sesuatu yang sebenarnya tidak ada); (3) Stimulan, mempercepat kerja organ tubuh seperti jantung dan otak sehingga pemakai merasa lebih bertenaga untuk sementara waktu. Karena organ tubuh terus dipaksa bekerja di luar batas normal, lama-lama saraf-sarafnya akan rusak dan bisa mengakibatkan kematian; (4) Adiktif, pemakai akan merasa ketagihan sehingga akan melakukan berbagai cara agar terus bisa mengonsumsinya. Jika pemakai tidak bisa mendapatkannya, tubuhnya akan ada pada kondisi kritis (sakaw) (<http://bernadettaniken27.blogspot.co.id/>). Gambar 2 menunjukkan akibat dari penggunaan narkoba (<https://dutasmart.wordpress.com/napza/>).



**Gambar 2.** Akibat Penggunaan Narkoba

Pemahaman pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja diperlukan waktu, tahapan, kelembagaan, kebijakan dan lainnya mengingat masalah remaja selalu ada dan mengancam perilaku anak sekolah, prestasi dan masa depan. Kajian mengenai kesehatan reproduksi yang dapat diberikan sebagai dasar memperkuat, memperbaiki, serta menghindari perilaku menyimpang dan berisiko para pelajar atau remaja antara lain; mengenal dan memahami definisi kesehatan reproduksi, ruang lingkup kesehatan reproduksi beserta dampaknya, upaya promosi dan preventif kesehatan reproduksi melalui teman sebaya (*peer groups*) yang keseluruhannya diberikan berbasis Al-Islam dan Ke-Muhammadiyah.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perilaku berisiko remaja di Indonesia menurut Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2007 menunjukkan bahwa remaja usia 15-24 tahun sudah melakukan perilaku berisiko yaitu merokok (52,7%), minum alkohol (24,7%), penyalahgunaan narkoba (3,4%), hubungan seksual pra nikah (4,1%). Perilaku berisiko pada remaja memiliki alasan yang bervariasi dan cukup mengkhawatirkan untuk perkembangan dan masa depan mereka, alasan tersebut karena masalah keluarga, diajak teman, belum ada yang memberitahu informasi, sudah biasa, akses mendapatkan, kebiasaan di keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh Gurendro Putro (2009) mengenai alternatif pengembangan model kesehatan reproduksi remaja yang dilakukan di wilayah Jawa Timur, bahwa masih perlu ditingkatkan lagi tentang kesehatan reproduksi remaja, mengingat data

tentang kesehatan reproduksi pada petugas kesehatan (60%), orang tua remaja (65%), guru sekolah (83,3%), remaja (77,3%) kurang pengetahuannya tentang perkembangan reproduksi remaja.

Perilaku penyimpangan seksual dan sejenisnya di dalam agama juga sangat diharamkan atau dilarang keras, memaknai pengetahuan kesehatan reproduksi diperlukan landasan yang baik yang berkaitan dengan agama islam. Di dalam ajaran agama islam perilaku menimpang seksual sangat dilarang bila diluar nikah yang mengakibatkan berbagai dampak dan resiko. Masalah masalah tersebut dalam agama Islam akan diberikan sanksi yang sangat berat dan berdosa kecuali dengan bertobat secara sungguh sungguh, hal tersebut tertera dalam Al-Qur'an (QS.17:32) dan (QS. 24:2).

Upaya pencegahan terus dilakukan dalam penangani HIV dan AIDS ini yaitu hindari seks bebas, jangan memakai jarum suntik bergantian, dan gunakan kontrasepsi untuk menghindari penularan (<http://www.kumpulanpenyakit.com/hiv-aids/>).



**Gambar 3.** Pencegahan HIV dan AIDS

Pada hakekatnya pihak sekolah harus memperhatikan aspek kesehatan antara lain dalam bidang kesehatan difokuskan kepada pemberian pelayanan kesehatan melalui kegiatan UKS disekolah. Pelayanan kesehatan kepada remaja meliputi: 1) bimbingan yang berlanjut untuk mencegah terjadinya morbiditas baru 2) melakukan pemeriksaan rutin untuk memantau kesehatan mereka, 3) menilai dan memantau proses biologis pubertas remaja dengan berbagai keluhan yang mungkin timbul.

Muhammadiyah memiliki amal usaha antara lain yaitu sekolah dengan potensi guru dan sarannya, seharusnya memperkuat pendidikan di sekolah, memperkuat Organisasi Otonom (Ortom) di seluruh Indonesia, dan menyediakan ruang dan ajang penyaluran serta



pengembangan kreatifitas melalui seni, olahraga, ketrampilan, dan kesehatan. Di wilayah DKI Jakarta terdapat beberapa Pimpinan Daerah Muhammadiyah diantaranya adalah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Jakarta Timur. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Jakarta Timur, terdiri atas Pimpinan Cabang Muhammadiyah, yang memiliki amal usaha Muhammadiyah yaitu salah satunya adalah Sekolah Menengah Pertama. Berikut adalah amal usaha sekolah SMP di daerah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Jakarta Timur .

Berdasarkan potensi dan permasalahan yang dihadapi pihak sekolah dan siswa perlu mendapatkan penyuluhan tentang HIV dan narkoba dengan metode permainan AIKA sebagai upaya promotif dan preventif pencegahan terjadinya HIV dan Narkoba pada Sekolah Menengah Pertama.

## MASALAH

Permasalahan remaja dewasa ini menjadi pusat perhatian pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat. Kejadian-kejadian penyimpangan yang dilakukan oleh remaja memiliki sorotan penting yang harus diperhatikan. Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi masyarakat yang memiliki amal usaha bidang pendidikan diantaranya Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebaiknya mengambil bagian atau peran penting dalam melakukan penyuluhan tentang HIV dan narkoba melalui metode permainan AIKA. Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jakarta yang di dalamnya memiliki Fakultas Farmasi dan Sains serta Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan terus berupaya mengidentifikasi permasalahan kesehatan terutama masalah HIV dan narkoba. Menurut beberapa data yang akan dikemukakan, menunjukkan bahwa peran Perguruan Tinggi sangat memiliki keberpihakan yang besar dalam rangka membina dan mewujudkan program kesehatan reproduksi. Dari hasil pemantauan dan identifikasi di SMP di lingkungan Muhammadiyah Jakarta Timur khususnya adalah SMP Muhammadiyah 30 Cakung dan SMP Muhammadiyah 4 Cawang, memiliki semangat dan motivasi tinggi untuk mendukung program penyuluhan masalah HIV dan narkoba serta membuat metode permainan AIKA terkait dengan HIV dan narkoba.

Berdasarkan hasil kegiatan, penelitian, dan kunjungan dan diskusi dengan pihak sekolah (Kepala Sekolah, Guru Bimbingan Konseling, Pembina IPM, Ketua dan Pengurus IPM, dan perwakilan siswa) pada SMP Muhammadiyah 30 Cakung dan SMP

Muhammadiyah 4 Cawang, Jakarta Timur dirangkum dan diperoleh beberapa permasalahan yang dihadapi sebagai berikut:

1. Sudah ada program kesehatan pada melalui UKS tetapi belum diberdayakan secara maksimal baik di SMP Muhammadiyah 30 Cakung, Jakarta Timur, dan SMP Muhammadiyah 4 Cawang Jakarta Timur.
2. Hasil diskusi dengan pihak guru dan guru bimbingan konseling bahwa siswa siswi sudah ada yang mengalami menstruasi sejak mulai kelas satu belum terdeteksi sebagai pengguna narkoba ataupun *suspect* atau terindikasi HIV.
3. Belum adanya metode permainan AIKA terkait dengan pencegahan terjadinya HIV dan narkoba.
4. Perlu adanya suatu upaya teknik pemberian informasi dan sosialisasi kepada teman sebaya dan juga proses komunikasi yang berlanjut dan efektif antara guru dan siswa melalui permainan AIKA.
5. Dari dua sekolah, Guru guru sekolah rata-rata sudah pernah mengikuti seminar HIV dan narkoba.
6. Sangat sedikit sekali buku-buku, media informasi, simbol simbol, dan bahan bacaan lainnya di perpustakaan terkait pencegahan HIV dan Narkoba

Beberapa permasalahan tersebut kemudian dirumuskan lebih lanjut berdasarkan hasil kesepakatan antara Tim IBM UHAMKA bersama mitra untuk mendapatkan prioritas yang harus ditangani, sebagai berikut:

1. Perlu dibuatkan papan pengumuman dan pemasangan spanduk di lingkungan sekolah mengenai bahaya HIV dan narkoba.
2. Diperlukan penyuluhan HIV dan narkoba secara efektif, efisien dan berlanjut.
3. Diperlukan suatu metode permainan AIKA untuk membantu mencegah terjadinya HIV dan narkoba.

Berlandaskan pada uraian di atas, maka yang menjadi prioritas kegiatan Ipteks bagi Masyarakat adalah Sekolah didampingi oleh berbagai pihak dalam mengembangkan metode permainan AIKA dilingkungan sekolah menengah atas.. Sesuai dengan harapan Tim IBM dan mitra diharapkan metode permainan AIKA mampu menciptakan suasana sekolah yang sehat, berakhlak, dan berprestasi serta tidak tersebarnya HIV dan penggunaan



narkoba. Semua ini dapat terwujud dengan melalui kegiatan pembinaan dan pendampingan yang berkelanjutan.

## **METODE**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penerapan Ipteks bagi masyarakat terutama di SMP Muhammadiyah 30 Cakung dan SMP Muhammadiyah 4 Cawang, Jakarta Timur sangat diperlukan. Hal ini disebabkan karena terdapat permasalahan HIV dan narkoba di kalangan remaja yang teridentifikasi melalui penelitian, diskusi, wawancara, dan kunjungan lapangan. Pemecahan masalah menjadi penting dalam rangka pencegahan terjadinya HIV dan narkoba yang dilakukan oleh Tim IbM dengan mitra. Makin beragamnya sumber-sumber informasi seks bebas, tidak menjamin bahwa kecenderungan tersebut akan menurun, bila dikaitkan dengan bahaya penggunaan narkoba dikalangan remaja juga akan menurun.

Pembuatan metode permainan AIKA diharapkan akan menghasilkan proses pemberian informasi yang tepat dan cepat serta sesuai usia sekolah dalam mengenal bahaya HIV serta narkoba dan mampu mencari solusi bagi dirinya dan teman sebaya melalui permainan ini. Tahapan yang perlu dilakukan antara lain:

1. Sosialisasi.
2. Konsultasi dan koordinasi.
3. Pembuatan Kartu Permainan berbasis AIKA
4. Menyusun program kegiatan
5. Pendampingan

## **PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai dengan tabel kegiatan yang dibuat yang dilaksanakan pada 2 sekolah yaitu SMPM 4 Cawang, dan SMPM 30 Cakung, Jakarta timur. Jumlah peserta dari kedua sekolah sebanyak 150 siswa dan siswi untuk SMPM 4 Cawang, sedangkan untuk SMPM 30 Cakung sebanyak 40 orang siswa dan siswi dari kelas 9, yang juga sebagai pencerahan bagi siswa untuk menghadapi UAN, atas permintaan dari sekolah umumnya dan Kepala Sekolah khususnya. Kegiatan dibuka langsung oleh Kepala Sekolah SMPM 4 yaitu Bapak H. Sandi, SH., MM tepat jam 1 siang dihadiri oleh ± 150 siswa siswi SMPM 4 dan SMPM 30, materi pertama diberikan oleh Ibu Dr. Titik Haryati, M.Pd tentang kebijakan UU narkoba dan akibatnya selama ± 20 menit dan dilanjutkan

dengan sesi kedua materi Narkoba dan efeknya serta jenis-jenisnya selama 25 menit, sesi ketiga dilanjutkan materi HIV oleh Bapak Martaferi dan ditutup oleh sesi terakhir bapak Anang memberikan materi AIKA melalui games berdasarkan materi terdahulu, setelah itu dilanjutkan dengan Tanya jawab dari peserta kurang lebih 5 orang peserta tentang efek dan bahaya narkoba sebagai sumber penyakit HIV, materi diberikan dalam bentuk presentasi dari fasilitator dilanjutkan dengan permainan AIKA yang dipandu langsung guru AIKA, acara ditutup jam 16.30 sore oleh guru pendamping yaitu bapak Taufan.

Keesokan harinya acara dilanjutkan di SMPM 30 Cakung dihadiri oleh 40 orang sisw siswi kelas 9 dengan pemater Ibu Dr. Titik dan Ibu Dr. Yusnidar Yusuf, acara dibuka oleh bapak Kepala sekolah yakni bapak Zul Eldi, S.Si pada jam 15.30 sore dan diakhiri jam 17.30 sore, antusias peserta sangat tampak dari 3 orang siswa bertanya tentang bahaya rokok dan HIV yang ditularkan melalui jarum suntik bekas. Siswa sangat antusias dan senang pada kegiatan tersebut, dilihat dari respon siswa yang banyak mengajukan pertanyaan sehingga suasana penyuluhan sangat kondusif. Adapun aktivitas untuk SMPM 4 dilakukan di dalam Masjid yang ada di sekitar sekolah, sedangkan untuk SMPM 30 Cakung dilakukan didalam ruang kelas. Materi yang diberikan meliputi, materi narkoba, napza, HIV, zat adiktif, serta kebijakan-kebijakan tentang narkoba dan HIV.

Pemberian materi juga melalui pembuatan poster oleh siswa SMPM 4 Cawang dan SMPM 30 Cakung, dengan meniru dan memodifikasi poster-poster yang sudah ada, seperti:



Gambar 4. Contoh Poster

## **KESIMPULAN**

1. Hasil kegiatan sosialisasi pada kedua sekolah yaitu SMPM 4 dan SMPM 30, Jakarta Timur sangat menarik perhatian siswa, dan siswa sangat antusias mendengarkan paparan yang diberikan, banyak pertanyaan yang diajukan seputar materi yang diberikan.
2. Dari sekolah berharap kegiatan seperti ini dapat dilakukan lebih intensif pada pelaksanaannya dengan harapan terhindarnya siswa dari masalah kejahatan narkoba serta terhindar dari HIV sebagai cikal bakal penyakit AIDS yang mematikan.
3. Dibutuhkan keberlanjutan dari kegiatan ini agar dapat sebagai benteng bagi siswa sebagai penerus generasi bangsa umumnya dan warga Muhammadiyah khususnya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada LPPM UHAMKA selaku pemberi dana kegiatan IBM ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- BKKBN. (2012). Pedoman PIK KRR Remaja dan Mahasiswa, Jakarta.
- Hanifah, Laily. (2012). Kesproholic. Mitra Inti Foundation, Jakarta.
- Hasyim, Abdullah.dkk. (2008). Keluarga Sejahtera dan Kesehatan Reproduksi dalam Pandangan Islam. BKKBN, Jakarta
- Notoatmojo, Soekidjo. (2011). Keshatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Rineka Cipta, Jakarta.
- Kemenkes RI. (2011). KIE Kesehatan Reproduksi. Dirjen Bina Gizi dan KIA, Jakarta.
- Kemenkes RI. (2011). Program Kesehatan Reproduksi dan Pelayanan Integratif. Dirjen Bina Gizi dan KIA, Jakarta.
- Kemenkes RI. (2011). Pelayanan Terpadu Kesehatan Reproduksi. Dirjen Bina Gizi dan KIA, Jakarta.
- Kemenkes RI, (2011). Perkembangan dan Tantangan Masa Depan Promosi Kesehatan di Indonesia dari propaganda sampai Promosi Kesehatan. Kemenkes RI, Jakarta.
- Kemenkes RI. (2010). Journal Kesehatan Reproduksi. Jakarta

<http://penyakit aids.org/>

<http://www.kumpulanpenyakit.com/hiv-aids/>

doi: <https://doi.org/10.29405/solma.v7i1.661>



<https://dutasmart.wordpress.com/napza/>

<http://bernadettaniken27.blogspot.co.id/>